

Kepemilikan keluarga sebagai determinan kinerja perusahaan dengan biaya keagenan sebagai moderasi

JBB
12, 2

Bayu Swastika Saputra, Muazaroh Muazaroh*,
Suhartono Suhartono

Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

161

ABSTRACT

Family ownership still dominates the companies' ownership structure in Indonesia. However, family ownership can also have a positive or negative impact on the company's performance the previous studies related to the impact of family ownership on the company's performance provides different results. The purpose of the study was to examine the family ownership as determinant of the company's performance with agency cost as a moderating variable. It took the sample of 13 manufacturing companies in the industrial and consumption sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 periods. They were taken using a purposive sampling method. The data were analyzed using multiple linear regressions. The results showed that family ownership has a positive effect on the company's performance, which means the greater the percentage of family ownership, the better the company's performance. It also showed that agency cost did not moderate the effect of family ownership on company performance. It can be implied that family ownership has a strong motivation to supervise company management to improve company performance.

Received 24 Juli 2022

Revised 25 Oktober 2022

Accepted 26 Oktober 2022

JEL Classification:

D22, G32, G34

DOI:

[10.14414/jbb.v12i2.3110](https://doi.org/10.14414/jbb.v12i2.3110)

ABSTRAK

Struktur kepemilikan perusahaan di Indonesia masih didominasi oleh kepemilikan keluarga. Kepemilikan keluarga dapat berdampak positif maupun negative pada kinerja perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh kepemilikan keluarga pada kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda beda. Tujuan dari penelitian adalah untuk menguji kepemilikan keluarga sebagai determinan kinerja perusahaan dengan biaya keagenan sebagai variabel moderasi. Sampel diambil dari 13 perusahaan manufaktur sektor industri dan konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Sample tersebut diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Datanya kemudian dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang berarti semakin besar prosentase kepemilikan keluarga akan semakin bagus kinerja perusahaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa biaya keagenan tidak memoderasi pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan. Implikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga mempunyai motivasi yang kuat untuk mengawasi manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Keyword:

Family Ownership, Biaya Keagenan, Firm Performance

Journal of

Business and Banking

ISSN 2088-7841

1. PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan adalah suatu ukuran tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam memperoleh keuntungan melalui aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan (Petta & Tarigan, 2017). Adapun kinerja itu sendiri dapat diartikan sebagai gambaran dari pencapaian pelaksanaan satu kegiatan dalam mencapai sasaran, tujuan, visi, dan misi. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan adalah struktur kepemilikan, misalnya kepemilikan keluarga. Kemudian, struktur kepemilikan ini akhirnya dapat memengaruhi kinerja karena pemilik

Volume 12 Number 2

November 2022 - April 2023

pp. 161-171

© STIE Perbanas Press
2020

perusahaan dapat menempatkan anggota keluarganya pada posisi dewan komisaris maupun eksekutif perusahaan. Penempatan anggota keluarga pada posisi komisaris dan dewan direksi ini, pada akhirnya, dapat memengaruhi baik kebijakan maupun pengambilan keputusan perusahaan.

Dalam kenyataannya, karakteristik struktur kepemilikan perusahaan di Indonesia masih didominasi oleh keluarga, baik keluarga pendiri maupun bukan pendiri perusahaan. Dalam perusahaan keluarga, seringkali terdapat anggota keluarga pemilik perusahaan yang ikut serta dalam pengelolaan perusahaan. Kehadiran perwakilan keluarga ini dapat mengurangi pengaruh negatif masalah keagenan yang disebabkan oleh direktur non-keluarga (Wirawan & Diyanty, 2014). Anggota keluarga yang berada dalam manajemen juga. Oleh sebab itu, mereka patuh menyampaikan informasi lengkap tentang perusahaan kepada pemilik perusahaan. Itu sebabnya, keberadaan mereka dapat mengurangi kemungkinan terjadinya konflik kepentingan dan asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Anggota keluarga memiliki komitmen yang tinggi terhadap perusahaan karena ingin mempertahankan perusahaan lebih baik untuk diwariskan generasi berikutnya. Oleh karena itu, perusahaan keluarga cenderung memiliki kinerja yang lebih unggul daripada perusahaan non-keluarga (Muttakin dkk., 2014; Anita dkk., 2016)

Di sisi lain, keluarga yang mengendalikan perusahaan atau proporsi kepemilikan memegang mayoritas sering melakukan tindakan yang mementingkan keuntungan mereka sendiri. Namun, hal ini menyebabkan kerugian yang dibebankan kepada pemegang saham minoritas pihak lainnya. Misalnya, usaha mereka dalam mempertahankan anggota keluarganya yang tidak kompeten. Hal ini mengakibatkan kinerja perusahaan menjadi tidak efektif dan efisien. Akibatnya, perusahaan tidak dapat menghasilkan kinerja yang baik dan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan (Subekti & Sumargo, 2015).

Berdasarkan adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, pada penelitian ini, peneliti menguji kembali pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan dengan memasukkan variabel moderasi biaya keagenan. Biaya keagenan adalah biaya yang ditimbulkan oleh pemilik perusahaan yang melakukan kontrak dengan manajer untuk menjalankan bisnisnya. Apabila manajer yang ditunjuk bukan dari pemilik perusahaan, maka ini akan menyebabkan adanya konflik kepentingan antara manajer dengan pemilik. Pada akhirnya, ini berdampak pada besarnya biaya keagenan. Apabila pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan positif, dengan adanya biaya keagenan yang besar, maka ini akan memperlemah pengaruh tersebut. Namun, jika pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kinerja negative, maka biaya keagenan makin memperburuk pengaruh negative tersebut. Dengan perkataan lain, kondisi ini dapat memperkuat pengaruh negatif tersebut. Hasil penelitian Astuti dkk. (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif pada kinerja perusahaan dan agency cost memperlemah pengaruh tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Kinerja Perusahaan dengan Biaya Keagenan sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi pada Bursa Efek Indonesia.

JBB
12, 2

2. RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah pengukuran tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam memperoleh keuntungan melalui aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan (Petta & Tarigan, 2017). Kinerja juga dapat diartikan sebagai gambaran dari pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi. Pengukuran kinerja perusahaan adalah parameter bagi manajemen perusahaan untuk menentukan kebijakan perusahaan. Untuk mengetahui keadaan kinerja perusahaan, bisa tercermin pada prestasi kerja dalam periode tertentu dalam segi keuangan maupun non keuangan.

Biaya Agensi

Biaya Agensi adalah suatu biaya tambahan yang muncul saat principal sebagai pemegang saham menunjuk manajer sebagai *agent* untuk membuat keputusan mewakili kepentingan mereka (Jensen, M. C., & Meckling, 1976). Masalah keagenan potensial terjadi apabila bagian kepemilikan manajer atas saham perusahaan sangat kecil. Kepemilikan sebagian dari perusahaan membuat manajer cenderung untuk memaksimalkan kepentingan pribadi dan bukan untuk memaksimalkan perusahaan. Tindakan ini dapat menyebabkan biaya agensi atau biaya keagenan menjadi besar. Biaya agensi adalah sebagian jumlah biaya yang dikeluarkan principal untuk melakukan pengawasan terhadap agen (Lam & Lee, 2012). Pada kenyataannya, hampir tidak mungkin bagi perusahaan tidak ada biaya agensi.

Kepemilikan Keluarga

Struktur kepemilikan keluarga didefinisikan sebagai kepemilikan dan keluarga memiliki mayoritas sahamnya atau keluarga memiliki peran dalam manajemen perusahaan. Dengan begitu, kepentingan keluarga turut andil dalam keputusan perusahaan (Astuti dkk., 2015). Sebuah perusahaan adalah perusahaan milik keluarga jika pemegang saham pengendali memiliki setidaknya 20% dari hak suara dan persentase tertinggi hak suara relatif terhadap pemegang saham lain (Anderson & Reeb, 2003). Selain itu, perusahaan keluarga adalah suatu perusahaan yang kepemilikan terbesarnya adalah keluarga atau terdapat kepemilikan dari seorang individu sebesar 20%.

Kepemilikan Keluarga terhadap Kinerja Perusahaan

Perusahaan dengan struktur kepemilikan keluarga cenderung memberikan perusahaan untuk generasi penerus perusahaan nantinya. Dengan demikian, generasi penerus perusahaan memiliki janji kepada keluarga untuk mempertahankan perusahaan agar tetap bersaing dengan perusahaan lain. Keterlibatan keluarga menyebabkan keselarasan kepentingan antara pemegang saham dengan agent sehingga mengurangi masalah keagenan (Lam & Lee, 2012). Demikian juga, kontribusi keluarga

juga mendorong pengawasan terhadap manajer untuk membuat langkah atau tindakan yang merugikan perusahaan. Oleh karena itu, manajer dapat bekerja dengan efektif dan efisien.

Kinerja perusahaan yang efektif dan efisien akan membangun produktivitas perusahaan (Anderson & Reeb, 2003). Di sisi lain, keluarga yang mengendalikan perusahaan sering bertindak dengan mementingkan keuntungan mereka sendiri dengan keruhian yang di bebaskan kepada perusahaan atau pihak lainnya. Ontohnya adalah mempertahankan anggota keluarganya yang tidak kompeten. Hal ini mengakibatkan kinerja perusahaan menjadi tidak efektif dan efisien sehingga perusahaan tidak dapat menghasilkan kinerja yang baik. Langkah-langkah yang berbeda, misalnya, memberikan kompensasi yang lebih tinggi kepada keluarga daripada perwakilan yang berbeda. Tindakan ini dapat menurunkan profitabilitas pada perusahaan (Subekti & Sumargo, 2015).

Hasil penelitian oleh Anita (2016) menyatakan, bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Begitu juga, hasil penelitian Wiranata & Nugrahanti (2013), kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Dikatakan bahwa perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga mempunyai kepentingan pribadi yang bertentangan dengan pihak manajemen yang tidak berasal dari keluarga. Adapun peneliti lain, yaitu Srivasta and Bhatia (2020) menemukan, bahwa pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kinerja pengaruhnya bersifat nonlinear artinya sampai batas tertentu kepemilikan keluarga berpengaruh positif. Namun, apabila sudah optimal tambahan kepemilikan keluarga, maka kepemilikan ini dapat menurunkan kinerja perusahaan. Berdasarkan argument di atas, hipotesis pertama penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Kepemilikan Keluarga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Biaya Keagenan sebagai Moderasi Hubungan Kepemilikan Keluarga dengan Kinerja Perusahaan

Biaya keagenan merupakan inti mekanisme tatakelola perusahaan yang bertugas untuk meminimalisir masalah keagenan dalam perusahaan. Biaya keagenan yang sedikit menunjukkan masalah keagenan yang sedikit pula. Dengan demikian, kinerja perusahaan makin efisien dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki biaya keagenan yang besar. Biaya keagenan yang besar menyebabkan banyaknya masalah keagenan dalam perusahaan. Dengan kepemilikan keluarga yang memiliki saham dominan dalam perusahaan, kontrol manajemen akan lebih layak daripada struktur kepemilikan lainnya. Biaya keagenan dapat dibatasi dengan setidaknya biaya keagenan yang dibawa oleh perusahaan dapat dikurangi (Komalasari, 2014).

Biaya keagenan yang makin tinggi mencerminkan bahwa makin kompleks konflik keagenan di dalam perusahaan. Hal tersebut menyebabkan ketidakstabilan dalam mengoperasikan perusahaan. Akhirnya, ini berdampak negatif pada kinerja perusahaan. Ketika keluarga menjadi pemegang saham, mereka akan memiliki insentif untuk meminimalisasi masalah keagenan dan mengawasi keputusan keputusan manajerial yang berkaitan dengan proyek perusahaan yang efektif. Hal ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja yang meningkat ditandai dengan profit perusahaan yang makin tinggi melalui pengurangan beban

operasional. Hasil penelitian Astuti dkk., (2015) menyatakan, bahwa ada pengaruh positif Kepemilikan Keluarga terhadap kinerja perusahaan. Biaya keagenan sebagai variable moderating memperlemah hubungan kepemilikan keluarga dan kinerja perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan, bahwa perusahaan keluarga dapat meningkatkan kinerja perusahaan tetapi biaya keagenan menjadi lebih besar dikarenakan masalah agensi antara pemegang saham mayoritas dan minoritas. Berdasarkan argumen di atas, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah sebagai berikut:

**JBB
12, 2**

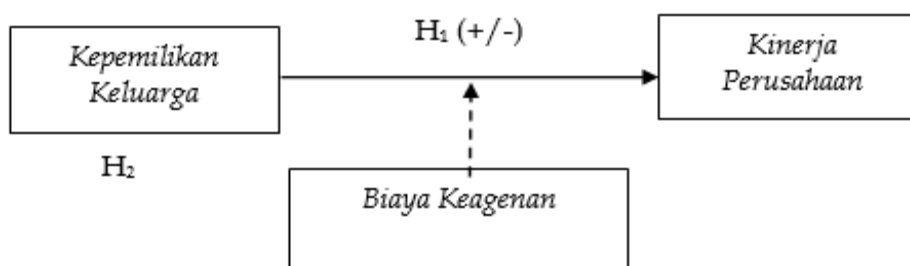
165

H₂: Biaya Keagenan memoderasi pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Kinerja Perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dan konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 2017-2020. Peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu (1) Perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan annual report pada periode tahun 2017-2020. (2) Perusahaan yang memiliki kepemilikan keluarga. Data diperoleh melalui situs resmi perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada alamat website www.idx.co.id. Mengenai rincian sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Tabel 1
Proses Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor Industri Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2017 - 2020.	56
2	Perusahaan Industri Konsumsi yang tidak mengungkapkan annual report yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama pada 2017 - 2020.	(0)
3	Perusahaan manufaktur sektor Industri Konsumsi yang tidak mengungkapkan kepemilikan keluarga di annual report pada 2017 - 2020.	(43)
Perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel		13
Total Observasi Penelitian (13x4 tahun)		52

Sumber: www.idx.co.id dan ICMD, diolah

Kinerja Perusahaan

166

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada sehingga dapat memberikan nilai kepada perusahaan. Kinerja Perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \text{Net Income} / \text{Total Assets} \dots\dots\dots(1)$$

Biaya Keagenan

Biaya keagenan adalah suatu biaya tambahan yang muncul saat *principal* sebagai pemegang saham menunjuk manajer sebagai agent untuk membuat keputusan mewakili kepentingan pemegang saham. Dalam penelitian ini, biaya keagenan diukur dengan menggunakan rumus biaya operasi yang tercantum pada rumus berikut:

$$\text{Biaya Keagenan} = \text{Biaya Administrasi, Umum, dan Pemasaran} / \text{Total Penjualan atau Pendapatan} \dots\dots\dots(2)$$

Kepemilikan Keluarga

Kepemilikan keluarga adalah persentase saham yang dimiliki oleh keluarga. Dalam penelitian ini kepemilikan keluarga dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \text{Jumlah saham yang dikuasai keluarga} / \text{Jumlah saham yang beredar} \dots\dots\dots(3)$$

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini Teknik yang digunakan yaitu menggunakan alat uji statistic yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 X*Z + \epsilon \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

Y = Kinerja Perusahaan

α = Konstanta

X1 = Kepemilikan Keluarga

X2 = Biaya Agensi

X3 = Kepemilikan Keluarga x Biaya Agensi

ϵ = Error

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Kepemilikan keluarga dihitung dengan menggunakan jumlah saham yang dimiliki keluarga dibagi jumlah saham yang beredar. Berdasarkan Tabel 2, tampak nilai minimum untuk variabel kepemilikan keluarga (Family Ownership) yang memiliki nilai sebesar 0,0029 atau 0,29% yang dimiliki oleh PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) pada 2020. Hal ini menunjukkan, bahwa presentase saham yang dimiliki keluarga dengan kode SKBM paling rendah di antara sampel lainnya. Adapun nilai maksimum dengan nilai sebesar 0,8137 atau 81,37% yang dimiliki oleh PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) pada 2020. Nilai rata – rata (mean) dari kepemilikan keluarga adalah sebesar 0,2750, artinya bahwa rata rata kepemilikan keluarga pada

sampel penelitian ini sebesar 27,5%. Ini berarti mereka belum mampu mengontrol pengambilan keputusan dalam hal dilakukan voting. Adapun nilai standar deviasi dari kepemilikan keluarga adalah sebesar 0,3217 yang artinya penyimpangan data pada kepemilikan keluarga sebesar 32,17% dari nilai rata rata. Nilai standar deviasi, kepemilikan keluarga lebih besar daripada nilai rata-ratanya. Jadi, data kepemilikan keluarga memiliki data yang heterogen dikarenakan sebaran data yang bervariasi. Nilai minimum untuk variabel kinerja perusahaan (ROA) memiliki nilai sebesar 0,0004 yang dimiliki oleh PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) pada 2019. Kinerja perusahaan (ROA) maximum yang bernilai sebesar 0,2415 yang dimiliki oleh PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) pada 2020. Hal ini menunjukkan perusahaan dapat menghasilkan laba melalui asetnya sebesar 0,2415 atau 24,15%.

Laba bersih yang dihasilkan oleh PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) sebesar 929.757 juta rupiah dan jumlah total aset yang di miliki PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) sebesar 3.849.516 juta rupiah. Nilai rata - rata (mean) dari kinerja perusahaan atau ROA adalah sebesar 0,0762, sedangkan nilai standart deviasi dari kinerja perusahaan (ROA) adalah sebesar 0,0537. Nilai standar deviasi dari kinerja perusahaan lebih kecil daripada nilai rata - ratanya, maka data kinerja perusahaan memiliki data yang homogen dikarenakan sebaran data tidak bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata variabel kinerja perusahaan mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah.

Biaya agensi atau agency cost dapat dihitung dengan menggunakan beban penjualan, beban umum, beban administrasi dibagi dengan total penjualan bersih. Berdasarkan cara tersebut, dapat diketahui nilai maksimal dan minimum dari biaya agensi atau agency cost. Hasil analisis berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai minimum untuk variabel Biaya Agensi (*Agency Cost*) memiliki nilai sebesar 0,0490 atau yang dimiliki oleh PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) pada 2019.

Rasio Tingkat biaya agensi tersebut menunjukkan, bahwa PT Buyung Poetra Sembada memiliki perbandingan biaya penjualan operasional dan umum dengan tingkat penjualan yang paling kecil dibandingkan perusahaan perusahaan lainnya. Tercatat bahwa total penjualan bersih pada 2019 PT Buyung Poetra Sembada adalah 1.653.032 juta yang jauh lebih besar dibandingkan biaya biaya (dalam hal ini biaya yang mengindikasikan biaya agensi) adalah sebesar 81.017 juta rupiah.

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviasi
Kepemilikan keluarga	52	0,0029	0,8137	0,2750	0,3217
Kinerja Perusahaan	52	0,0004	0,2415	0,0762	0,0537
Biaya Agensi	52	0,0490	0,5548	0,2043	0,1458

Sumber: www.idx.co.id dan ICMD, data diolah

Tingkat biaya agensi yang minimum bagi perusahaan tersebut merupakan suatu opportunity bagi perusahaan yang harus dipertahankan bahkan dapat lebih diminimalkan lagi. Biaya agensi maksimum dimiliki oleh PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) pada 2017 sebesar 0,5548. Hal ini menunjukan bahwa perusahaan tersebut memiliki biaya biaya (yang termasuk dalam biaya agensi) yang jika dibandingkan dengan tingkat penjualannya masih dirasa besar daripada perusahaan lainnya. Nilai rata - rata (*mean*) dari biaya agensi atau *agency cost* adalah sebesar 0,2043 artinya rata rata biay agensi (beban penjualan, biaya administrasi dan umum dari total penjualan) pada perusahaan sampel sebesar 20.43%, sedangkan nilai standart deviasi dari biaya agensi adalah sebesar 0,1458. Ini artinya ada penyimpangan data dari rata rata biaya agency 14,58%, Nilai standar deviasi dari biaya agensi atau *agency cost* lebih kecil daripada nilai rata - ratanya, maka data biaya agensi memiliki data yang homogen dikarenakan sebaran data tidak bervariasi. Hal ini menunjukan bahwa rata - rata variabel biaya agensi mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah.

Analisis Regresi Linear Berganda

Kepemilikan Keluarga sebagai Determinan Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan, bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan return on asset (ROA). Dari Tabel 3, dapat dilihat bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Ini berarti, bahwa makin tinggi proporsi kepemilikan keluarga dalam perusahaan makin tinggi juga kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan ROA. Perusahaan dengan kepemilikan keluarga memiliki kecenderungan untuk menghasilkan kinerja terbaik bagi perusahaannya. Hal tersebut disebabkan karena keluarga mempunyai motivasi yang tinggi untuk meningkatkan perusahaan menjadi perusahaan yang dapat terus bertahan dan menjadi makin besar. Keeratan yang tinggi antaranggota keluarga untuk memajukan perusahaan sangat diupayakan sebagai warisan bagi generasi berikutnya. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Astuti dkk., (2015) yang berpendapat, bahwa kepemilikan keluarga mempunyai pola yang efisien karena mereka lebih fokus dengan transfer kekayaan yang mereka punyai untuk regenerasi. Daripada mengkonsumsi kekayaan mereka sendiri semasa hidupnya, mereka membutuhkan perusahaan mempertahankan suatu hubungan yang baik masyarakat investasi untuk memfasilitasi peningkatan kas masa yang akan datang. Dengan perkataan lain, mereka dalam masa depannya memperoleh biaya modal

Tabel 3
Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Model	B	t_{hitung}	t_{table}	Sign.	r^2
(Constant)	0,054				
Kepemilikan Keluarga	0,083	4,016	±2.006	0,000	0,058
$F_{hitung} = 16,131$		$F_{tabel} = 4,03$			
$R^2 = 0,250$		Sig = 0,000			

Sumber: www.idx.co.id dan ICMD, data diolah

yang lebih rendah mendorong keputusan – keputusan optimal bagi perusahaan yang diharapkan akan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

**JBB
12, 2**

Apabila dikaitkan dengan hasil penelitian Srivastava & Bhatia, (2020) yang menyatakan, bahwa pengaruh kepemilikan keluarga bersifat non linear, maka hasil penelitian ini mendukung pernyataan bahwa persentase kepemilikan keluarga dalam sampel penelitian masih di bawah jumlah yang wajar. Oleh sebab itu, kehadiran kepemilikan keluarga masih berdampak positif. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Wiranata & Nugrahanti (2013) yang menyatakan, bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan karena perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga mempunyai kepentingan pribadi yang bertentangan dengan pihak manajemen yang tidak berasal dari keluarga.

169

Hubungan Kepemilikan Keluarga dan Kinerja Perusahaan dengan Biaya Keagenan sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4, tampak bahwa, secara parsial, biaya agensi tidak memoderasi pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian, Hipotesis kedua tidak diterima> Jadi, biaya keagenan tidak memperlemah pengaruh positif kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian, biaya keagenan tidak dapat mengurangi pengaruh positif kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan.

Perannya sebagai variabel moderasi yang tidak memperlemah pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan dimungkinkan karena biaya agensi bukan merupakan biaya utama bagi perusahaan. Itu sebabnya, perusahaan, dengan kepemilikan keluarga baik dengan memperhatikan biaya agensi maupun tidak, manajemen perusahaan oleh keluarga tetap dapat menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan tetap dapat meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan ROA.

Bukti di atas didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti dkk., (2015) yang menunjukkan, bahwa biaya keagenan sebagai variabel moderasi interaksi kepemilikan keluarga x biaya agensi tidak dapat memperlemah hubungan antara perusahaan milik keluarga dan kinerja dalam perusahaan. Hal ini disebabkan antara lain adanya asimetri informasi yang kecil yang memicu timbulnya biaya-biaya keagenan tidak terjadi pada perusahaan keluarga.

Tabel 4
Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Model	B	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	r^2
(Constant)	0,066				
Kepemilikan Keluarga	0,025	0,403	± 2.006	0,689	0,058
Biaya Agensi	-0,068	-1,122	± 2.006	0,268	-0,160
KK x Biaya Agensi	0,302	1,002	± 2.006	0,321	0,143
$F_{hitung} = 5,772$				$F_{tabel} = 2,80$	
$R^2 = 0,265$				Sig = 0,000	

Sumber: www.idx.co.id dan ICMD, data diolah

5. SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Dari kajian dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sbb: Pertama, kepemilikan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan return on asset (ROA). Artinya, perusahaan dengan proporsi kepemilikan keluarga yang lebih besar memiliki kecenderungan untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik bagi perusahaannya. Kedua, pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan tidak dimoderasi oleh biaya keagenan. Artinya, biaya agensi sebagai variabel moderasi tidak memperlemah pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan.

Implikasi hasil penelitian pada teori bahwa perusahaan yang dimiliki oleh keluarga mempunyai motivasi yang kuat untuk meningkatkan kinerjanya sehingga kepemilikan keluarga dianggap sebagai sumberdaya yang bisa dioptimalkan oleh perusahaan.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah jumlah sampel yang ada di perusahaan sektor industri konsumsi hanya ada 13 perusahaan dan nilai pada model yang pertama relatif kecil, yaitu hanya sebesar 24%. Adapun untuk nilai pada model kedua juga relatif kecil, yaitu hanya sebesar 26%, sehingga kemampuan kedua model tersebut dalam menjelaskan variabel terikat juga kecil.

Saran untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak tidak terfokus pada satu sektor saja. Selain itu, perlu mempertimbangkan pengambilan variabel lain sebagai variabel moderasi misalnya tata kelola perusahaan.

Saran untuk perusahaan, kepemilikan keluarga di dalam perusahaan perlu dioptimalkan untuk meningkatkan kinerja dalam perusahaan. Adapun saran untuk investor dalam berinvestasi, mereka dapat memilih perusahaan yang dimiliki oleh keluarga karena sudah terbukti bahwa kepemilikan keluarga mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, R. C., & Reeb, D. M. (2003). Founding-Family Ownership and Firm Performance: Evidence from the S&P 500. *Journal of Finance*, 58(3), 1301-1327. <https://doi.org/10.1111/1540-6261.00567>.
- Anita, Anita; Kirmizi, Kirmizi; Savitri, Enni.(2016) Pengaruh *Family Ownership* Terhadap Kinerja Keuangan: Strategi Bisnis dan *Agency Cost* sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi*, 24(4), 1-15.
- Astuti, A. D., Rahman, A., & Sudarno, S. (2015). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan dengan *Agency Cost* sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7(2), 98-108. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jda/article/view/4120>.
- Badrul Muttakin, M., Khan, A., & Subramaniam, N. (2014). Family Firms, Family Generation and Performance: Evidence from an Emerging Economy. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 4(2), 197-219. <https://doi.org/10.1108/jaee-02-2012-0010>.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. **JBB 12, 2**

Komalasari, Puput T., Nor, M. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Keluarga. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 5(2), 133–150.

Lam, T. yan, & Lee, S. kam. (2012). Family Ownership, Board Committees and Firm Performance: Evidence from Hong Kong. *Corporate Governance (Bingley)*, 12(3), 353–366. <https://doi.org/10.1108/14720701211234609>.

171

Petta, B. C., & Tarigan, J. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). *Business Accounting Review*, 5(2), 625–636.

Srivastava, A., & Bhatia, S. (2020). Influence of Family Ownership and Governance on Performance: Evidence from India. *Global Business Review*. <https://doi.org/10.1177/0972150919880711>.

Subekti, I., & Sumargo, D. K. (2015). Family Management, Executive Compensation and Financial Performance of Indonesian Listed Companies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 578–584. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.076>.

Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 15–26. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.15-26>.

Wirawan, B., & Diyanty, V. (2014). Kepemilikan Keluarga, Hubungan Politik dan *Family Aligned Board* Terhadap Implementasi Tata Kelola Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 18(2), 139–155. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol18.iss2.art5>.

***Corresponding Author:**

Penulis dapat dikontak pada e-mail: muaz@perbanas.ac.id.